

Rilis Berita

Diembargo hingga 0730 WIB (0030 UTC), 4 Mei 2022

S&P Global PMI™ Manufaktur Indonesia

Sektor manufaktur mengalami ekspansi pada laju lebih cepat pada bulan April

Temuan pokok

Permintaan baru dan output naik pada kisaran yang lebih cepat

Tingkat ketenagakerjaan naik pada kisaran catatan survei

Kepercayaan berbisnis menurun di antara perusahaan

Menurut data terkini PMI™ S&P Global, sektor manufaktur Indonesia berekspansi pada laju lebih cepat pada bulan April. Produksi manufaktur dan permintaan baru keduanya naik pada kisaran lebih cepat karena kondisi ekonomi membaik, mendorong kenaikan pada jumlah tenaga kerja dan aktivitas pembelian. Namun masih ada gangguan pasokan, dengan waktu pemenuhan pesanan input kembali diperpanjang, sementara tekanan juga masih sangat terasa pada bulan April. Sementara sentimen bisnis terkait perkiraan 12-bulan output masih positif, tingkat optimisme secara keseluruhan melemah sejak bulan Maret.

Purchasing Managers' Index™ (PMI™) Manufaktur Indonesia dari S&P Global tercatat di posisi 51,9 pada bulan April, naik dari 51,3 pada bulan Maret. Ini mewakili perbaikan kondisi bisnis di seluruh sektor manufaktur Indonesia delapan bulan berturut-turut, dengan tingkat perbaikan merupakan yang tercepat sejak bulan Januari lalu.

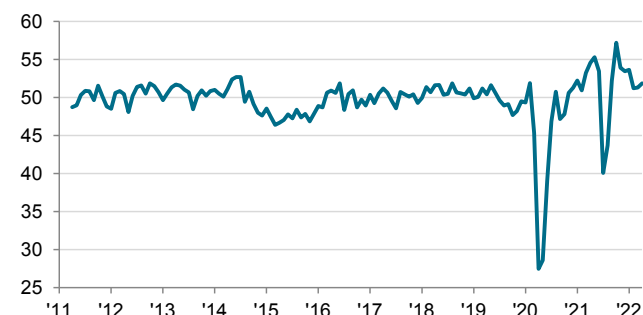
Output manufaktur naik pada kisaran lebih cepat pada bulan April, didukung oleh kenaikan permintaan pelanggan. Meski sedang, kenaikan produksi adalah yang tercepat dalam tiga bulan, sementara pertumbuhan permintaan baru juga naik sejak bulan Maret. Permintaan asing naik solid secara keseluruhan, meski beberapa perusahaan melaporkan bahwa perang di Ukraina telah membebani total bisnis baru dari luar negeri.

Akibat pertumbuhan bisnis baru, perusahaan manufaktur Indonesia menaikkan tingkat susunan staf pada bulan April. Terutama, tingkat penciptaan lapangan kerja merupakan yang tercepat dalam sejarah survei karena perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan produksi yang lebih tinggi.

Aktivitas pembelian juga naik pada bulan April di tengah laporan penguatan kondisi permintaan dan kenaikan persyaratan output. Hal ini mendorong kenaikan stok pembelian, dengan beberapa perusahaan juga

S&P Global PMI Manufaktur Indonesia

S&P Global PMI Manufaktur Indonesia



Sumber: S&P Global.

Data dikumpulkan pada tanggal 11-22 April 2022.

Tanggapan

Menanggapi hasil survei terkini, Jingyi Pan, Economics Associate Director IHS Markit, mengatakan:

“Menurut Indonesia Manufacturing PMI S&P Global, ekspansi pada sektor manufaktur Indonesia berlanjut pada bulan April dan pada laju lebih cepat. Perbaikan kondisi perekonomian terlihat dari kenaikan permintaan dan produksi yang lebih kuat pada permintaan dan produksi, yaitu tanda-tanda positif.”

“Namun demikian, masalah pasokan masih ada dengan laporan waktu pemenuhan pesanan yang lebih lama meski gangguan COVID-19 berkurang pada bulan April. Tekanan harga juga memburuk pada bulan April yang dapat menghambat pergerakan produksi.”

“Pada waktu yang sama, kepercayaan berbisnis turun tajam pada bulan April dan sangat penting untuk memantau dampak kenaikan tekanan inflasi. Namun demikian, kenaikan aktivitas pembelian dan yang terpenting adalah ekspansi solid pada jumlah tenaga kerja terus menunjukkan kepercayaan diri dari beberapa perusahaan dalam waktu dekat.”

PMI™

by S&P Global

© 2022 S&P Global

menaikkan inventaris praproduksi mereka demi keamanan pembangunan stok.

Sementara itu tingkat inventaris pasca produksi naik hanya pada kisaran kecil di seluruh sektor manufaktur Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh panelis bahwa kenaikan produksi secara umum seimbang dengan pengiriman luar negeri kepada klien.

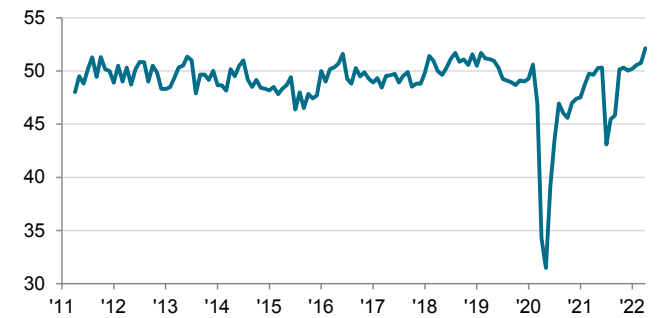
Hambatan pasokan masih terjadi pada bulan April, dengan perusahaan menunjukkan perpanjangan lebih jauh pada waktu pengiriman dari pemasok. Bukti anekdotal menunjukkan bahwa kekurangan bahan baku dan penundaan pengiriman menyebabkan perpanjangan waktu pemenuhan pesanan.

Pada saat yang sama, tekanan harga semakin intensif karena inflasi biaya input maupun harga output semakin cepat pada bulan April. Perusahaan manufaktur Indonesia melaporkan kenaikan biaya input termasuk bahan baku dan bahan bakar, yang terus mereka bagi dengan klien. Tingkat inflasi juga di antara yang tercepat sepanjang sejarah survei.

Sentimen bisnis pada sektor manufaktur Indonesia secara keseluruhan bertahan positif dengan perusahaan secara umum berharap perbaikan lebih lanjut pada kondisi perekonomian dan penjualan. Namun demikian, tingkat kepercayaan bisnis menurun dari bulan Maret ke level di bawah rata-rata survei.

Indeks Pekerjaan PMI Manufaktur Indonesia

sa, >50 = pertumbuhan sejak bulan sebelumnya



Sumber: S&P Global.

Contact

Jingyi Pan
Direktur Asosiasi Ekonomi
S&P Global
Telepon: +65-6439-6022
jingyi.pan@spglobal.com

Joanna Vickers
Komunikasi Perusahaan
S&P Global
Telepon: +44-207-260-2234
joanna.vickers@spglobal.com

Jika Anda memilih untuk tidak menerima berita dari IHS Markit, silakan email katherine.smith@spglobal.com. Untuk membaca kebijakan privasi kami, klik [disini](#).

Metodologi survei

PMI™ Manufaktur Indonesia dari S&P Global disusun oleh S&P Markit berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam satu panel terdiri dari sekitar 400 perusahaan manufaktur. Panel tersebut dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP. Pengumpulan data dimulai pada bulan April 2011.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@ihsmarkit.com.

Penafian

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada S&P Global. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari S&P Global. S&P Global tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas penggunaan konten atau informasi ("data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan dalam data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Dalam hal apa pun, S&P Global tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan khusus, insidental, atau konsekuensial, yang timbul dari penggunaan data. Purchasing Managers' Index™ dan PMI™ adalah merek dagang terdaftar dari Markit Economics Limited atau dilisensikan kepada Markit Economics Limited dan/atau afiliasinya.

Konten ini diterbitkan oleh S&P Global Market Intelligence dan bukan oleh S&P Global Ratings, yang merupakan divisi terpisah dari S&P Global. Memperbanyak informasi, data atau material, termasuk rating ("Konten") dalam bentuk apa pun dilarang kecuali atas izin tertulis dari pihak terkait. Pihak tersebut, termasuk afiliasi dan pemasok ("Penyedia Konten") tidak menjamin akurasi, kecukupan, kelengkapan, ketepatan waktu atau ketersediaan Konten apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau penghilangan (lalai atau sebaliknya), apa pun penyebabnya, atau akibat dari penggunaan Konten tersebut. Penyedia Konten tidak bertanggung jawab atas kerusakan, biaya, pengeluaran, biaya hukum, atau kerugian (termasuk hilangnya pendapatan atau hilangnya keuntungan dan biaya peluang) berkaitan dengan penggunaan Konten.